

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Kotak Waktu* Karya Pudjangga Lama

Vani Arnelita¹

Sukirno²

Arju Susanto³

¹²³Universitas Nasional, Indonesia

¹vaniarnelita2021@student.unas.ac.id

²sukirno@civitas.unas.ac.id

³arju.susanto@civitas.unas.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama. Penelitian konflik batin ini berfokus pada tokoh utama yang bernama Taka. Taka dalam novel *Kotak Waktu* mengalami konflik batin emosional yang cukup kompleks. Dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa cinta, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini tertulis pada dialog dan monolog dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama. Dari hasil penelitian ini Taka memenuhi kelima kebutuhan bertingkat seperti kebutuhan fisiologis ada 2 data, kebutuhan rasa aman datanya 3, kebutuhan kasih sayang dan rasa cinta datanya 3, kebutuhan harga diri datanya 3 dan kebutuhan aktualisasi diri datanya 3. Kebutuhan bertingkat berkontribusi pada perkembangan tokoh Taka, kebutuhan ini berpengaruh pada fisik, emosional, hubungan sosial dan perjalanan hidupnya. Penelitian ini menunjukkan kebutuhan bertingkat Abraham Maslow memahami dinamika psikologis dalam konflik batin.

Kata kunci: konflik batin, kebutuhan bertingkat, Novel *Kotak Waktu*

Pendahuluan

Novel berjudul *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama sebuah kisah persahabatan, kenangan masa lalu dan misteri yang membingungkan. Pengarang berupaya menjelaskan realitas kontradiktif kehidupan melalui kisah-kisah yang terdapat dalam novel (Illu Maldo, 2022). Novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama merupakan karya kedua dari seorang penulis Indonesia yang terkenal di media online Kaskus. Pudjangga Lama adalah sebuah nama pena dan nama asli penulis novel ini Ariadi Ginting.

Tokoh utama seorang pria yang bernama Taka berusaha mencari tahu mengapa sahabat-sahabat lamanya seolah-olah melupakannya. Taka merasa ada yang aneh dan berusaha merekonstruksi hubungan mereka. Permasalahan yang dialami Taka memunculkan konflik batin, seperti kehilangan ingatan sahabat-sahabatnya menimbulkan pertanyaan mendasar bagi Taka: "Siapa aku sebenarnya. Seperti pertemuan tak terduga dengan Gugun yang tidak mengenalinya lagi. Ini adalah kondisi di mana individu mengalami pertentangan antara berbagai keyakinan, nilai, atau keinginan yang saling bertentangan.

Kurt Lewin dalam (Lestari & Sugiarti, 2023) menjelaskan tiga tipe konflik. Pertama, Konflik Mendekat-Mendekat adalah konflik terjadi ketika dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama menarik atau menguntungkan, sehingga sulit untuk membuat

keputusan. Kedua, Konflik Menjauh-Menjauh adalah konflik terjadi ketika dihadapkan pada dua pilihan yang tidak menarik atau tidak menguntungkan, sehingga sulit untuk membuat keputusan. Ketiga, Konflik Mendekat- Menjauh adalah konflik terjadi ketika tertarik pada sesuatu, tetapi ada hal yang membuat kita ragu atau takut untuk memilihnya. Kita seperti ditarik ke dua arah yang berlawanan dalam satu waktu. Konflik ini bisa terasa seperti perang batin yang membuat seseorang merasa bingung, gelisah, atau bahkan tertekan. Ketika kita merasa tidak mampu mengatasi masalah yang ada, kita akan kesulitan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Plot adalah konflik (Nurhidayati, 2017). Konflik merupakan elemen penting dalam membangun alur cerita fiksi (Nurgiyantoro, 2019).

Setelah sepuluh tahun sejak kelulusan Taka, Keela, Dewi, Elsa dan Gugun. Hanya Taka dan Elsa yang mengingat masa SMA bersama kelima sahabatnya. Mereka sama sekali tidak mengenal Taka, bahkan ingatan persahabatan yang mereka bangun bersama seakan hilang begitu saja. Konflik yang memunculkan beberapa pertanyaan mendasar bagi Taka: Apa yang menyebabkan hilangnya ingatan Gugun, Dewi dan Keela?, Apakah Taka hanya berhalusinasi dan Apa yang dilakukan Taka untuk mengembalikan ingatan sahabat-sahabatnya?. Dibalik tiga pertanyaan itu ada alasan logis atas hilang ingatan dan Taka menyerah serta ikut menghilangkan ingatan tentang persahabat mereka. Setelah Taka menyerah begitu saja, tidak lama kemudian Taka bisa mengingat lagi kenangan persahabatannya dan bertekad mengembalikan ingatan sahabat-sahabatnya dengan cara memberi masing-masing surat yang mereka tulis di sepuluh tahun lalu.

Pada penelitian ini peneliti memilih konflik batin yang terjadi di dalam pikiran dan hati tokoh utama dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama. Dengan menggunakan teori psikologi sastra, psikologi sastra bertujuan untuk memahami motif, emosi dan konflik batin yang dialami tokoh dalam sebuah cerita (Endraswara, 2022). Psikologi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas pikiran manusia Semua aktivitas ini bisa dikelompokkan menjadi empat kategori utama: (Emzir, 2016).

- 1) Gejala Pengenalan (Kognitif) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cara kita mengenal dunia dan diri sendiri. Terdapat bagian-bagian yang mendasarinya, yakni; Perhatian: Saat kita fokus pada satu hal saja, Pengamatan: Ketika kita menggunakan panca indra untuk melihat, mendengar, merasakan sesuatu, Tanggapan: Kesan yang kita dapat setelah mengamati sesuatu. Misalnya, merasa senang saat melihat pemandangan indah, Fantasi: Membayangkan hal-hal yang tidak nyata, Ingatan: Menyimpan dan mengingat informasi, Pikiran: Memecahkan masalah dan mengambil keputusan, Intuisi: Mendapatkan jawaban atau pemahaman tanpa berpikir terlalu banyak.
- 2) Gejala Perasaan dan Emosi (Afektif) Bagian ini membahas tentang segala hal yang berkaitan dengan perasaan dan emosi manusia. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan; Perasaan: Perasaan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti apa yang sedang dipikirkan, kepribadiannya, dan kondisi mentalnya saat itu, Affek dan Stemming: Affek adalah emosi yang sangat kuat dan muncul secara tiba-tiba. Emosi ini biasanya sangat intens dan sulit dikendalikan, Suasana Hati: Suasana hati adalah perasaan umum yang kita rasakan dalam jangka waktu tertentu. Suasana hati bisa positif (senang, gembira) atau negatif (sedih, marah).
- 3) Gejala Kemauan (Konatif) Bagian ini membahas tentang bagaimana kita mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sumanto dalam (Emzir, 2016): 177) Kemauan ini bisa berupa; Dorongan: Suatu kekuatan dalam diri yang mendorong kita untuk bertindak, Keinginan: Hasrat yang kuat untuk

mendapatkan sesuatu, Hasrat: Keinginan yang sangat kuat dan mendesak, Kecenderungan: Kecenderungan alami untuk melakukan sesuatu, Hawa nafsu: Dorongan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan biologis atau psikologis, dan Kemauan: Keputusan sadar untuk melakukan sesuatu.

- 4) Gejala Campuran adalah gabungan dari ketiga gejala yang sudah dijelaskan sebelumnya (kognitif, afektif, dan konatif). Gejala campuran ini bisa berupa; Perhatian: Ini mengacu pada kemampuan kita untuk 368ayin pada sesuatu, namun dalam konteks gejala campuran, perhatian ini mungkin terganggu oleh emosi atau motivasi yang kuat, Kelelahan: Ini bisa berupa kelelahan fisik atau mental yang mempengaruhi kemampuan kita untuk berpikir jernih, merasakan emosi, atau mengambil tindakan, dan Sugesti: Ini adalah pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku kita. Intinya, gejala campuran adalah kondisi di mana pikiran, perasaan, dan tindakan kita saling mempengaruhi dan mungkin tidak seimbang.

Menurut Abraham Maslow dalam (Minderop, 2011) bahwa perilaku manusia didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan yang membawa kebahagiaan dan kepuasan. Ia mengemukakan teori kebutuhan bertingkat, yang disusun secara hierarkis:

Kebutuhan Fisiologis: seperti tidur, minum dan makan. Kebutuhan fisiologis adalah salah satu tingkatan paling dasar. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia yang berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup fisik (Pasira, 2020). Kebutuhan ini harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum ke kebutuhan tingkat yang lebih tinggi.

Kebutuhan Rasa Aman: seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman. Kebutuhan ini mencakup rasa aman seperti fisik, keamanan kesehatan, keamanan dari ancaman, keamanan finansial dan juga keamanan dalam hubungan interpersonal (Kusumawati et al., 2024).

Kebutuhan Kasih sayang dan Rasa Cinta: seperti akan hubungan yang intim, sosial, persahabatan. Ini adalah kebutuhan manusia untuk merasa terhubung dengan orang lain, dicintai, dan mencintai (Bagaskara & Putra, 2020).

Kebutuhan Harga Diri: seperti akan rasa hormat, penghargaan, dan kepercayaan diri. Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan seseorang untuk diakui, dihargai, dan merasa penting baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain (Nurpita, 2021).

Kebutuhan Aktualisasi Diri: seperti pengembangan diri untuk mencapai potensi diri. Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai proses seseorang menjadi dirinya sendiri dan mengembangkan potensi psikologis yang berbeda atau unik (Rahmi et al., 2022).

Maslow menekankan bahwa kebutuhan-kebutuhan ini terstruktur secara hierarkis. Misalnya, ketika tidak akan termotivasi untuk mencapai aktualisasi diri jika kebutuhan fisiologisnya belum terpenuhi. Teori Maslow menyatakan bahwa semua motif, termasuk keinginan untuk mengurangi ketegangan, terintegrasi dalam skema ini. Intinya, motif dasar manusia adalah untuk mengekspresikan potensi dirinya, yang pada akhirnya mengarah pada kebutuhan aktualisasi diri.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama dengan pendekatan Psikologi Sastra Abraham Maslow. Penelitian ini mendeskripsikan Kebutuhan Fisiologis Taka seperti sarapan nasi uduk setiap pagi, Kebutuhan Rasa Aman Taka yang merasa terancam akan kehadiran Iqbal, Kebutuhan Kasih Sayang dan Rasa Cinta Taka memilih menikah dengan Hana bukan Keela, Kebutuhan Harga Diri Taka berusaha merokok di depan Gugun agar terlihat keren dan Kebutuhan Aktualisasi Diri Taka berhasil mengembalikan ingatan sahabatnya dan membuat sebuah buku tentang persahabatan.

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis dengan menjelaskan konsep konflik batin dalam novel, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pembaca. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana pemahaman konflik batin dan pijakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih inovatif dan menarik. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis melalui pemahaman metode, data, dan kesimpulan yang disajikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono dalam (Permana et al., 2019) Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data dalam kata-kata, baik dari teks tertulis maupun lisan. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti objek penelitian dalam bentuk kalimat atau kata-kata. Pada penelitian ini sumber datanya adalah Novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama, pada tahun 2019 yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo terdiri dari 242 halaman. Peneliti memilih novel ini sebagai bahan kajian, karena didasarkan atas pertimbangan bahwa tokoh utama dalam novel *Kotak Waktu* digambarkan sebagai sosok yang kompleks dan penuh kontradiksi. Konflik batin yang dialaminya muncul dari keinginannya untuk melepaskan diri dari masa lalu yang kelam, namun di saat yang sama ia merasa terikat oleh kenangan-kenangan pahit.

Penelitian Kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan dan analisis data dari sumber yang relevan dengan objek penelitian ('Adziima, 2022). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode baca dan catat. Proses pengumpulan data terdapat beberapa tahapan. Pertama, pembacaan awal. Kedua, pembacaan ulang dengan fokus pada tokoh utama dan mencatat detail seperti dialog, tindakan dan monolog. Catatan dikelompokkan berdasarkan teori yang telah digunakan. Setelah peneliti sudah mengklasifikasikan data konflik batin yang mengacu pada penelitian ini, tahap akhir analisis data. Teknik analisis data adalah menginterpretasikan data dalam teks (Sukirno & Triasputera, 2022). Proses menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari proses baca-catat dalam novel *Kotak Waktu* dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat sastra Abraham Maslow.

Hasil

Hasil penelitian konflik batin tokoh utama dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama, terdapat dua konflik batin yang dialami oleh Taka. Pertama, konflik identitas seperti kehilangan ingatan membuat Taka mempertanyakan identitas dirinya. Taka berusaha keras mengingat akan masa lalunya dan menemukan jati dirinya. Konflik yang terjadi di masa lalu dan masa kini. Taka kesulitan menyatukan kepribadiannya yang dulu dan kepribadiannya saat ini karena Taka merasa terombang-ambing antara dua dunia yang berbeda.

Kedua, konflik hubungan persahabatan dan cinta. Taka mengalami konflik dalam hubungan persahabatannya, Taka merasa dikhianati oleh teman-temannya dan kesulitan membangun kembali kepercayaan. Taka mengalami dilema dalam hubungan asmaranya, Taka harus memilih antara cinta masa lalu dan cinta masa kini. Pemaparan dari hasil penelitian ini, jumlah datanya tertulis pada tabel berikut :

Tabel 1. Konflik batin tokoh utama dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama

No.	Teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow	Halaman	Jumlah Data
1.	Kebutuhan Fisologis	Halaman 21, Halaman 130	2
2.	Kebutuhan Rasa Aman	Halaman 56, Halaman 138, Halaman 162	3
3.	Kebutuhan Kasih Sayang dan Cinta	Halaman 5, Halaman 57, Halaman 91	3
4.	Kebutuhan Harga Diri	Halaman 60, Halaman 128, Halaman 144	3
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	Halaman 180, Halaman 211, Halaman 238	3
Total			14

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang konflik batin tokoh utama pada novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama menggunakan teori Hierarki Kebutuhan menurut Abraham Maslow. Tokoh utama bernama Taka, Taka sudah memenuhi lima kebutuhan manusia yaitu : kebutuhan fisologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa cinta, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan Fisologis

Dalam teori ini, kebutuhan fisiologis adalah salah satu tingkatan paling dasar. Kebutuhan ini harus terpenuhi dahulu sebelum seseorang dapat memikirkan kebutuhan tingkat yang lebih tinggi. Berikut data dalam novel *Kotak Waktu* :

Data 1

Ayah Taka seorang petani dan ibunya membuka warung nasi sederhana di rumah mereka. Setiap pagi Taka dibuatkan sebungkus nasi uduk untuk bekal sarapan dan sebungkus nasi campur untuk bekal sarapan dan sebungkus nasi campur untuk makan siang di sekolah. Sebagai pendamping, dia juga dibekali cukup banyak gorengan. Taka membagikan gorengannya pada Gugun, Dewi, dan Elsa. (halaman 21).

Dalam kutipan di atas mencerminkan Taka sebagai seorang anak yang memiliki kebutuhan fisiologis yang mendasar, seperti makan pagi, siang dan malam yang cukup untuk pertumbuhan dan energinya. Seperti setiap pagi, Taka mendapatkan nasi uduk sebagai sarapan dan nasi campur untuk makan siang, yang menunjukkan bahwa kebutuhan fisiknya dipenuhi oleh orang tuanya. Kebutuhan ini mencerminkan upaya orang tua Taka untuk memastikan bahwa kebutuhan mendasar anak mereka terpenuhi supaya Taka dapat bertumbuh dengan baik. Selain itu, tindakan Taka yang membagikan gorengan kepada teman-temannya menunjukkan bahwa Taka tidak hanya memikirkan kebutuhan dirinya sendiri.

Data 2

*"Hallo, Ka. Lagi apa?"
 "Lagi duduk-duduk aja di balkon kamar."
 "Sambil ngopi ya?"
 "Iya, Hehehe."
 (halaman 130)*

Dalam kutipan di atas mencerminkan Taka sebagai seorang anak perantauan yang sudah bekerja dan tidak lagi tinggal bersama orang tuanya. Memiliki kebutuhan fisiologis yang mendasar, seperti kebiasaan minum kopi untuk memenuhi kebutuhan cairan dan

duduk dibalkon menunjukkan adanya upaya untuk beristirahat dan bersantai. Istirahat merupakan bagian penting dari pemenuhan kebutuhan fisiologis untuk memulihkan energi tubuh. Dengan demikian, Taka tidak hanya mencerminkan kebutuhan dasar, tetapi menunjukkan kemandirian dan kesadaran pentingnya menjaga keseimbangan anatara kerja dan waktu untuk diri sendiri,

Kebutuhan Rasa Aman

Dalam teori ini, kebutuhan rasa aman ada di tingkat setelah kebutuhan fisiologis. Berikut data dari novel *Kotak Waktu* :

Data 3

Satu-satunya yang membuat Taka resah adalah pergerakan Iqbal yang semakin gencar mendekati Keela. (halaman 59)

Dalam kutipan di atas kebutuhan rasa aman Taka, seperti merasa terancam posisinya terhadap hubungannya dengan Keela. Pendekatan Iqbal kepada Keela dapat dianggap saingan, menciptakan rasa tidak aman akan hubungan persahabatan atau hubungan yang lebih dekkat dengan Keela. Konflik batin yang dialami Taka terkait rasa khawatir kehilangan Keela sebagai teman atau mengalami perasaan cemburu yang menimbulkan ketidak nyamanan emosional. Hubungan sosial dan rasa aman emosional dapat memicu kecemasan dan perilaku tertentu yang bertujuan untuk mengembalikan rasa aman.

Data 4

Mungkin ini hanya perasaan galau efek menjelang pernikahan. Dia memilih untuk tidak mengambil pusing pikiran-pikiran yang berkelebatan di benaknya, (halaman 162)

Dalam kutipan di atas perasaan gelisah yang dialami Taka ini dapat dikaitkan dengan kebutuhan rasa aman yang belum terpenuhi sepenuhnya. Taka memilih untuk mengabaikan perasaan gelisah mungkin memberikan kelegaan sementara, namun tidak menyelesaikan masalah yang mendasar. Taka gelisah bukan karena pernikahan tetapi mimpi aneh saat tidurnya, karena Taka juga sudah melupakan teman-temannya dengan cara yang sama dengan mereka.

Data 5

Taka terdiam lagi. Sudah cukup bingung dia menghadapi kenyataan teman-temannya melupakan dirinya, ditambah lagi penjelasan dari Elsa yang terdengar sangat tidak masuk akal. (halaman 138)

Dalam kutipan di atas menggambarkan situasi di mana Taka merasa sangat bingung dan terluka karena teman-temannya melupakannya, terutama setelah mendengar penjelasan yang tidak masuk akal dari Elsa. Seperti yang dijelaskan dalam Data di atas, Taka merasa bingung dan terdiam. Ini adalah reaksi umum terhadap ancaman rasa aman. Dinamika hubungan sosial Taka dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional, Taka perlu menemukan cara untuk mengatasi perasaannya dan berkomunikasi dengan teman-temannya supaya mendapatkan kembali rasa aman yang hilang.

Kebutuhan Kasih Sayang dan Rasa Cinta

Kebutuhan Kasih Sayang dan Rasa Cinta muncul setelah kebutuhan dasar seperti fisiologis dan rasa aman terpenuhi. Berikut data dari novel *Kotak Waktu* :

Data 6

Bukan hal mudah untuk melakukan ini. Butuh persiapan yang matang dan waktu berpikir yang lama sebelum akhirnya dia memutuskan bahwa 'Hana-lah orangnya'. Kiranya satu tahun waktu Taka mempertimbangkan segala sesuatunya. Malam ini, dia memutuskan untuk melamar Hana. (halaman 5)

Dalam kutipan di atas Taka membutuhkan waktu satu tahun dalam mempertimbangkan pilihan yang tepat karena sebelumnya Taka memiliki cinta yang rumit, keputusan untuk melamar Hana mencerminkan kebutuhan kasih sayang dan cinta dalam hidupnya. Taka tidak hanya mencari pasangan, tetapi juga menginginkan hubungan yang penuh komitmen.

Data 7

Taka ingat kapan pertama kali jatuh cinta pada Keela. Di hari ulang tahunnya yang ke-15, pertengahan April tahun 2002. (halaman 57).

Dalam kutipan di atas pengalaman jatuh cinta pada usia remaja Taka dengan Keela tidak mendapatkan hasil yang bagus, tetapi membentuk pemahaman Taka tentang cinta, hubungan dan komitmen. Pengalaman ini, baik positif maupun negatif sangat berkontribusi pada proses pertimbangannya sebelum melamar Hana.

Data 8

Taka tidak bisa menjawab. Dadanya berdebar kencang. Dia hanya menganggukan kepala, tetapi tidak yakin Keela melihatnya karena saat itu Keela sudah menyandarkan kepala di bahunya. (halaman 91)

Dalam kutipan di atas cinta masa remaja Taka, saat sedang bersama Keela yang menyandarkan kepala di bahu Taka menunjukkan kebutuhan kasih sayang dan cinta. Sentuhan fisik dan kedekatan ini memicu respons emosional yang kuat pada Taka. Momen ini menunjukkan pentingnya sentuhan, keintiman, dan rasa aman dalam memenuhi kebutuhan bertingkat dalam hierarki Maslow.

Kebutuhan Harga Diri

Dalam hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan harga diri menempati posisi yang keempat. Berikut data dari novel *Kotak Waktu* :

Data 9

Taka merebut rokok dari Gugun, dicobanya menghisap dalam-dalam seperti yang dilakukan kawannya, tetapi sedetik kemudian dia terbatuk-batuk. Asap tebal meluncur keluar tiap dia membuka mulut. Tenggorokannya panas. (halaman 60)

Dalam kutipan di atas Taka mencoba merokok untuk meniru temannya Gugun, meskipun dia tidak terbiasa dan akhirnya batuk-batuk. Taka berusaha untuk dianggap cool atau berani di mata teman-temannya dengan meniru perilaku mereka. Pada kutipan ini menunjukkan usaha Taka untuk mendapatkan penerimaan dari teman-temannya. Dalam teori bertingkat kebutuhan harga diri mencakup percaya diri dan pengakuan orang lain yang sedang Taka alami dalam konflik batinnya.

Data 10

Kalo mereka memang sudah tidak mau mengenalku, apa boleh buat, katanya dalam hati. (halaman 128)

Dalam kutipan di atas ungkapan rasa putus asa Taka yang merasa diabaikan atau dilupakan dengan sahabat SMAnya. Kutipan ini menunjukkan ketidakberdayaan dan

rasa kehilangan harga diri, tetapi Taka untuk menjaga harga dirinya dia memilih untuk mencoba mengikhhlaskan teman-teman yang melupakannya. Kutipan ini juga menggambarkan bagaimana Taka berusaha untuk menemukan makna dalam situasi yang sulit dan berusaha untuk melindungi harga dirinya,

Data 11

Aku bukan ingin melupakan mereka, tapi aku harus melakukannya. (halaman 144)

Dalam kutipan di atas meskipun Taka tidak ingin melupakan sahabat-sahabatnya, Taka menyadari harus melakukan apa yang mereka lakukan juga yaitu melupakan memori tentang persahabatan mereka. Kutipan ini menunjukkan pertarungan antara emosi dan menjaga harga diri. Dengan melepaskan hubungan yang menyakitkan, Taka berusaha untuk memulihkan harga dirinya. Dalam kebutuhan harga diri, tindakan ini mencerminkan usaha untuk mendapatkan Kembali kendali atas diri sendiri dan mencapai harga diri yang lebih tinggi.

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah puncak dari hierarki kebutuhan manusia. Berikut data dari novel *Kotak Waktu* :

Data 12

"Sekarang, waktunya kita membuat persimpangan untuk kita berlima." Taka membuka kotak, mengeluarkan salah satu kertas yang sudah dinaminya, lalu menyerahkannya kepada Elsa. "Ini suratmu." (halaman 180)

Dalam kutipan di atas Taka mendapatkan kembali ingatannya dengan membaca surat yang mereka kubur bersama, Taka menunjukkan inisiatif untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya melalui mengembalikan ingatan semua sahabatnya dengan memberikan masing-masing surat yang mereka kubur. Dalam kebutuhan aktualisasi diri, Taka berfokus pada pengembangan hubungan yang positif dan bermakna.

Data 13

Taka menghela napas panjang. Jadi gini rasanya menginginkan seseorang dengan amat sangat, tetapi tidak ada kesempatan untuk memilikinya. Dan Ketika kesempatan itu akhirnya datang, hidup telah membantu ke tempat yang lebih jauh. Taka menyeka titik air mata yang nyaris jatuh dari pelupuknya. (halaman 211)

Dalam kutipan di atas Taka menghadapi konflik emosional yang mendalam terkait keinginannya untuk memiliki seseorang yang berarti dalam hidupnya, tetapi terhalang oleh keadaan. Perasaan ini menggabambarkan perjalanan emosional yang kompleks dalam proses aktualisasi diri. Meskipun Taka memiliki keinginan yang kuat terhadap Keela, tetapi dia menghadapi kenyataan bahwa pasangan yang Taka pilih adalah Hana. Taka berusaha memahami dan menerima keadaan, yang merupakan Langkah penting dalam proses pertumbuhan pribadi.

Data 14

Sekali lagi Taka mengedarkan pandang, mengamati wajah-wajah penasaran di hadapannya. "Buku ini," sambil mengacungkan buku di tangan kirinya, "saya tulis untuk mengingatkan diri sendiri tentang bagaimana persahabatan kami berlima. (halaman 238)

Dalam kutipan di atas adalah akhir dari kisah Taka yang Bahagia, Taka mengungkapkan keinginannya untuk mengabadikan pengalaman dan kenangan

persahabatan mereka melalui penulisan buku. Penulisan buku menjadi medium bagi Taka untuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman, dan mendokumentasikan pertumbuhan pribadi serta hubungan yang telah terjalin. Ini kebutuhan aktualisasi diri, di mana Taka mencari cara untuk mengekspresikan diri dan memberikan kontribusi kepada orang lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, disimpulkan bahwa tokoh utama yang bernama Taka dalam novel Kotak Waktu karya Pudjangga Lama mengalami perjalanan yang rumit dalam memenuhi kelima kebutuhan bertingkat menurut teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Taka berhasil memenuhi kebutuhan mendasar fisiologis karena orang tua Taka menyediakan makanan setiap hari untuk pertumbuhannya. Selain itu, Taka berusaha menjaga kesejahteraan fisiknya, seperti bersantai di balkon dengan minum kopi. Kebutuhan kedua, rasa aman Taka yang merasakan kecemasan dan ketidakpastian terkait hubungannya dengan sahabat-sahabatnya. Selain dengan sahabatnya, ada juga ancaman dari Iqbal yang mendekati Keela orang yang Taka suka dan menciptakan konflik batin yang mengganggu stabilitas emosionalnya.

Selanjutnya, kebutuhan kasih sayang dan rasa cinta menjadi bagian dalam perkembangan karakter Taka. Taka melamar Hana setelah mempertimbangkan hubungan sebelumnya, karena Taka tidak hanya mencari cinta tetapi komitmen dalam sebuah hubungan. Hubungan sebelumnya seperti pengalaman cinta pertamanya dengan Keela, memberikan Taka pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan dan cinta. Selain itu, kebutuhan harga diri Taka yang berusaha diterima oleh sahabat-sahabatnya. Meski merasa ditinggalkan, putus ada ketika diabaikan, Taka berusaha untuk menjada harga dirinya dengan mengikhlaskan hubungan dengan sahabat-sahabatnya. Taka menunjukkan bahwa sedang berusaha untuk mendapatkan kembali kendali atas diri dan harga dirinya.

Terakhir Aktualisasi diri Taka mencari makna dan tujuan dalam hidupnya. Taka berjuang untuk mengembalikan ingatan bersama sahabat-sahabatnya dan mengabadikan pengalaman persahabatan dalam bentuk buku. Proses ini akhir dari perjalanan Taka, Taka tidak hanya mengungkapkan keinginannya untuk berbagi pengalaman tetapi pentingnya penerimaan diri dan pertumbuhan pribadi. Dengan demikian, Taka tidak hanya berhasil memenuhi kebutuhan dasarnya, Taka juga berhasil menghadapi tantangan emosional dan menemukan makna dalam hubungan serta pengalaman hidupnya.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Bpk. Dr. Drs. Somadi Sosrohadi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra. Sukirno, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian ini. Arju Susanto, S.S., M.Pd., selaku dosen pendamping yang telah memberikan masukan dan saran. Dan peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu yang selalu memberikan dukungan moral dan material. Serta teman-teman yang selalu memberikan motivasi selama proses penelitian. Jurnal Onoma atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasi karya peneliti.

Peneliti sudah semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Daftar Pustaka

- Adziima, M. F. (2022). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.33648/jtm.v2i2.171>
- Bagaskara, R., & Putra, A. (2020). Implementasi Hierarchy of Needs Pada Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Era Milenial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v9i1.4135>
- Emzir, S. R. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. PT Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, S. (2022). *Metode Penelitian Psikologi Sastra Teori, Langkah dan Penerapannya*. Media Pressindo.
- Illu Maldo. (2022). *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Selamat Tinggal Karya tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)*.
- Kusumawati, N. A., Dian, K., Purwadi, A., & Maret, U. S. (2024). Implementasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Abad 21 : Pendekatan Psikologi Humanistik. 5445(April), 98–112.
- Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2023). Konflik batin pada tokoh utama dalam novel Rasa karya Tere Liye: Analisis psikologi sastra. *Sintesis*, 17(2), 142–155. <https://doi.org/10.24071/sin.v17i2.5689>
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Nurhidayati. (2017). Hakikat Plot dan Pengembangannya Dalam Karya Sastra. *PROSIDING Konferensi Nasional bahasa Arab (KONASBARA)*, 3, 493–500. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/158>
- Nurpita, S. (2021). *Teori Kebutuhan Abraham Maslow Menurut Perspektif Tasawuf*. 115. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/5341/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5341/1/SKRIPSI SUSI PDF.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/5341/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5341/1/SKRIPSI%20SUSI%20PDF.pdf)
- Pasira, E. (2020). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare. In *Institut Agama Islam Negeri*.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel “Menggapai Matahari” Karya Dermawan Wibisono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 21–22.
- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiha, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320–328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>
- Sukirno, S., & Triasputera, R. B. (2022). Telaah Subjek Radikal Novel Napas Mayat Karya Bagus Dwi Hananto Terkait Teori Subjek Žižek. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(1), 111–125. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1583>